

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan manusia, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Pada zaman sekarang ini pendidikan sangatlah penting untuk mengembangkan sumber daya manusia agar berkualitas karena memiliki keterampilan, pendidikan akan membentuk pola pikir seseorang lebih maju.

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 (Ihsan, 2011:5), Pendidikan umum berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya. Pernyataan diatas bermakna bahwa pendidikan itu inti dari semangat perjuangan pendidikan dan penguatan kapasitas untuk umum, karena untuk mendidik anak perlu budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), karena murid harus

membiasakan diri untuk mencari pengetahuan sendiri, mempergunakan pengetahuan untuk keperluan umum. Dimana anak-anak diharapkan lebih mandiri dalam mencari ilmu melalui pembelajaran *active learning*. Dengan Demikian, pendidikan sangat diperlukan dalam menunjang kehidupan baik dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Agar tujuan dari peroses belajar mengajar tersebut dapat tercapai, maka perlu disesuaikan susunan belajar yang menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Susunan tersebut harus memberikan nilai yang positif bagi siswa, selanjutnya mereka dapat melibatkan dirinya secara aktif dan dinamis dengan sarana yang memadai.

Proses pembelajaran yang efektif melibatkan seluruh komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran yang dimaksud adalah kurikulum, sarana prasarana, media, bahan atau alat, serta sumber belajar. Sumber belajar yang umum digunakan bermacam-macam bentuk berupa bahan cetakan, buku pelajaran atau buku referensi, proyektor, permainan, simulasi, audio dan video, gambar dan alat serta bahan lainya yang dapat

menunjang kualitas belajar mengajar. Jadi penggunaan sumber belajar ikut menentukan tujuan terwujudnya kualitas pendidikan.

Faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran salah satunya adalah belum dimanfaatkan berbagai sumber belajar yang maksimal oleh guru. Selain itu kurang efektif dan efisien penggunaan sumber belajar oleh siswa menambah minimnya kualitas pembelajaran di kelas. Hal tersebut lebih dipersulit oleh suatu kondisi turun menurun, dimana seorang guru sering mendominasi kegiatan pembelajaran.

Secara sederhana, sumber belajar yang sering digunakan yaitu buku paket dan guru itu sendiri. Ketersediaan sumber belajar ada disekitar sekolah, rumah, masyarakat sangat banyak. Sayangnya sumber belajar yang melimpah belum dimanfaatkan secara maksimal. Guru cenderung masih berpusat pada, *teks book*, dan mono media, kondisi ini membuat proses tidak dipersahkan apabila banyak siswa yang menganggap proses pembelajaran sebagai suatu yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, terlalu banyak ceramah, dan berbagai keluhannya.

Menurut Sitepu (2014: 18) “Sumber belajar adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan menggunakan metode tertentu untuk mengubah perilaku relatif menetap melalui interaksi dengan sumber belajar”. Dengan demikian, sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan kemampuan, sikap, keyakinan, emosional, dan

perasaan. Secara singkat, sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar.

Sumber belajar segala macam alat yang dapat memperkaya atau memperjelas pemahaman murid yang dapat dipelajari”. Dari definisi diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan belajar dan merupakan sarana untuk memperkaya pengalaman belajar terutama pada pembelajaran tematik yang diterapkan saat ini.

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang antara lain terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Sehingga, dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu pendidikan yang dapat dijadikan sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran audio-visual, akan dapat meningkatkan motivasi atau kegairahan belajar siswa. Dengan media pembelajaran audio-visual, maka materi pembelajaran akan tersampaikan secara jelas. Selain itu, dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran

akan dapat membuat siswa lebih fokus dalam belajar dan motivasi belajar siswa akan meningkat.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta dalam Azimah, dkk. 2018: 40). Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tematik yaitu, peserta didik mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu. Dalam pembelajaran tematik mata pelajaran disajikan secara terpadu sehingga pemahaman peserta didik menyeluruh dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 6 agustus 2020 di Sekolah Dasar 03 Sintang bahwa pembelajaran dikelas IV, V, dan VI menerapkan pembelajaran tematik. Proses pembelajaran yang sudah menggunakan pembelajaran tematik, tidak diikuti dengan penggunaan sumber belajar yang optimal. Pada kurikulum 2013 menekankan pada satu tema yang memuat beberapa mata pelajaran secara terpadu di dalam kurikulum 2013 adanya gabungan beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan dan yang menjadi fokus pembelajaran dalam tema sehingga hal ini terkadang masih membuat peserta didik kebingungan dalam

menerima materi pelajaran yang disampaikan, sehingga hasil belajar siswa masih di bawah KKM.

Temuan penelitian dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara dengan sumber data yakni siswa yang diidentifikasi sebelumnya bahwa mereka mendapatkan hasil belajar yang buruk pada sejumlah mata pelajaran. Jumlah yang saya wawancarai sebanyak tiga orang siswa dengan inisial Se, De, Ri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai penggunaan sumber belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran tematik di Sekolah Dasar. Siswa yang diwawancarai rata-rata tidak menyukai belajar didalam kelas saja karena tidak menyenangkan dan susah. Terdapat siswa yang menjawab bahwa belajar tematik sulit dipahami karena adanya pengabungan dari beberapa pembelajaran yang tidak mereka pahami.

Dalam proses pembelajaran yang memberikan pengetahuan langsung kepada siswa, dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar 1) dapat menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa, memperkaya wawasan, dan kebenarannya lebih akurat. 2) kegiatan belajar mungkin akan lebih menarik, tidak membosankan dan menumbuhkan antusiasme siswa lebih giat belajar. 3) belajar lebih bermakna, karena siswa dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya. 4) aktivitas siswa akan lebih meningkat dengan meningkatkan berbagai cara. Lingkungan juga salah satu sumber belajar yang amat

penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Sumber belajar dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Selain itu pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan kedalam kelas seperti menghadirkan nara sumber untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Agar dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berjalan efektif maka perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjutnya. Maka dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa jika kita langsung membawa mereka secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) berjudul “kegunaan sumber belajar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Paket Agung Singaraja bahwa hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hasil penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa, jika guru menggunakan sumber belajar dengan efektif maka siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dibantu dengan adanya media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar siswa. Dengan demikian siswa secara langsung meningkatkan pengalaman belajar yang melalui sumber belajar yang ada.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk medalami permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan sumber belajar. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian yang berjudul Analisis Penggunaan Sumber Belajar Media Audio-Visual Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 03 Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Fokus Penelitian

Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala dari suatu objek itu sifatnya tunggal. Dengan demikian berdasarkan gejala tersebut maka fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang “Bagaimana Penggunaan Sumber Belajar Media Audio-Visual pada Proses Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021”

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Umum

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, peneliti masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penggunaan Sumber Belajar Media Audio-Visual Pada Pembelajaran Tematik Dikelas IV SDN 03 Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021?

2. Pertanyaan Khusus

- a. Bagaimana penggunaan sumber belajar pada pembelajaran Tematik Dikelas IV SDN 03 Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021?
- b. Apa saja jenis sumber belajar yang digunakan guru pada pembelajaran Tematik di kelas IV SDN 03 Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam penggunaan sumber belajar media audio-visual pada pembelajaran Tematik Dikelas IV SDN 03 Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021?

- d. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penggunaan sumber belajar media audio-visual pada pembelajaran Tematik Dikelas IV SDN 03 Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “Penggunaan Sumber Belajar Media Audio-Visual Pada Pembelajaran Tematik Dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan sumber belajar media audio-visual pada pembelajaran Tematik Dikelas IV SDN 03 Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Jenis sumber belajar yang digunakan guru dalam penggunaan sumber belajar pada pembelajaran Tematik Dikelas IV SDN 03 Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan guru kelas dalam penggunaan sumber belajar media audio-visual pada pembelajaran Tematik Dikelas IV SDN 03 Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021.
4. Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penggunaan sumber belajar media audio-visual pada pembelajaran Tematik Dikelas IV SDN 03 Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pemikir dalam penggunaan sumber belajar media audio-visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa memahami materi pembelajaran dalam penggunaan sumber belajar media audio-visual dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan bagi guru didalam meningkatkan kreatifitas siswa untuk penggunaan sumber belajar media audio-visual.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini harus dapat sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar dari sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai penggunaan sumber belajar media audio-visual di lingkungan sekolah pada mata pelajaran

tema atau subtema dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negri 03 Sintang.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pendidikan terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang merupakan arahan pelaksanaan penelitian. Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini maka peneliti memaparkan definisi mengenai sumber belajar.

Menurut Sitepu (2014:18) Sumber belajar adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan menggunakan metode tertentu untuk mengubah prilaku relatif menetap melalui interaksi dengan sumber belajar.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara kombinasi sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu.

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), Sumber belajar adalah semua sumber (baik berupa data, orang atau benda)

yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) bagi siswa. Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan/latar. Ditinjau dari asal usulnya sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yaitu sumber belajar yang sengaja dibuat untuk tujuan belajar. Contohnya adalah: buku pelajaran, modul, program audio. Jenis sumber belajar kedua adalah sumber belajar yang sudah tersedia tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahraga, kebun binatang, waduk, museum, film, terminal, surat kabar, siaran televisi, dan masih banyak lagi yang lainnya.